

Penguatan Masyarakat Melalui Pengorganisasian dan Peningkatan Organisasi PKK dalam Memanfaatkan Limbah Sawit

Alexander Phuk Tjilen*¹, Beatus Tambaip², Ruloff Fabian Yohanis Waas³, Paul Adryani Moento⁴,
Erwin Nugraha Purnama⁵

^{1,2,4,5}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Musamus, Indonesia

³Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Musamus, Indonesia

*e-mail: alexander@unmus.ac.id¹, beatus@unmus.ac.id², ruloffwaas@gmail.com³,
paulmoento@unmus.ac.id⁴, erwin92@unmus.ac.id⁵

Abstrak

Gerakan masyarakat ini bertujuan untuk memperluas informasi dan keterampilan organisasi PKK dalam mengawasi tandan dan menyiapkan limbah sawit dan hewan. Tindakan ini didorong oleh kondisi Kampung Muting, sebagai kawasan yang berkembang pesat di wilayah Merauke. Wilayah Ini merupakan salah satu sasaran yang paling utama untuk diaktualisasikan secara serius dan serius dalam kebijakan perbaikan kelapa sawit di Merauke. Kondisi ini memiliki sasaran untuk ibu ibu rumah tangga. Muncul alamat bagaimana limbah kelapa sawit bisa dimanfaatkan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dilakukan latihan persiapan dan penyuluhan dengan menggunakan metode persiapan dan penyuluhan administrasi terbuka dan Teknologi Tepat Guna (TTG) dilakukan dalam tandan dengan materi pengetahuan administrasi, administrasi dan inovasi limbah kelapa sawit dan hewan. Hasil berupa Pertama-tama, informasi dan kemampuan untuk mengawasi tandan. Kependidikan dalam menangani limbah sawit dan ternak menjadi piring, tikar, briket dan pupuk. Perlakuan pemanfaatan limbah ini diharapkan dapat menjadi alternatif upah rumah tangga masyarakat dan petani kelapa sawit mandiri, terutama di tengah masa restorasi kelapa sawit (replanting).

Kata kunci: Limbah Sawit, Organisasi PKK, Penguatan Masyarakat

Abstract

This community movement aims to broaden the information and skills of PKK organizations in monitoring bunches and preparing palm oil and animal waste. This action was driven by the conditions of Kampung Muting, as a rapidly developing area in the Merauke region. This area is one of the most important targets to be actualized seriously and seriously in the oil palm improvement policy in Merauke. This condition has a target for housewives. The address appears how palm oil waste can be utilized? To answer this question, preparatory and counseling exercises were carried out using open administration preparation and counseling methods and Appropriate Technology (TTG) carried out in bunches with administrative knowledge, administration and innovation of oil palm waste and animals. The result is First of all, information and ability to monitor the bunch. Expertise in handling palm oil and livestock waste into dishes, mats, briquettes and fertilizer. The treatment of utilizing this waste is expected to be an alternative to community household wages and independent oil palm smallholders, especially during the oil palm restoration (replanting) period.

Keywords: Community Strengthening, Palm Waste, PKK Organizations.

1. PENDAHULUAN

Salah satu subsektor pertanian adalah perkebunan. Ada dua pola dalam pengelolaan usaha perkebunan yang salah satunya adalah pola perkebunan rakyat yang dicirikan oleh berbagai kelemahan antara lain: diusahakan di lahan relative sempit dengan cara tradisional, produktivitas dan mutu rendah, posisi dalam pemasaran hasil lemah. Sebaliknya pola perkebunan besar dimana pengelolaannya diusahakan secara modern, dengan teknologi maju [1]. Kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertama, minyak sawit merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor non migas, sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat [2]. Laju pertumbuhan areal perkebunan kelapa sawit ditandai dengan peningkatan

kenaikan produksi Crude Palm Oil (CPO). Kesejahteraan masyarakat merupakan hal penting yang harus ditingkatkan dalam setiap lingkungan, guna menjadikan negara yang maju dan derbudaya baik dalam ekonomi maupun dalam tingkat pendidikan masyarakat [3]. Hal demikian dalam rangka turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia yang lebih baik dan dapat bersaing dengan negara-negara maju yang lain.

Pohon Kelapa sawit merupakan tumbuhan yang buahnya biasanya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak. Indonesia merupakan salah satu penghasil minyak kelapa sawit. Secara umum Pohon Kelapa sawit terdiri dari beberapa bagian yaitu akar, batang, daun, bunga, dan buah [4]. Inspirasi memanfaatkan limbah pelepah kelapa sawit yang awalnya hanya dibakar dan dijadikan sampah, kini dijadikan menjadi sebuah kreasi peralatan rumah tangga yaitu menjadi anyaman piring. Piring ini dapat dipakai pada acara formal seperti pernikahan untuk tamu undangan dan acara formal lainnya serta dapat digunakan di restoran atau rumah makan. Dengan pemanfaatan limbah kelapa sawit ini dapat membantu pendapatan warga, terutama pada saat pandemi seperti sekarang ini yang mempengaruhi perekonomian masyarakat. Pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit ini diharapkan dapat terus ditingkatkan sehingga bisa memunculkan inovasi menarik lainnya [5].

Perempuan merupakan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam mencapai tujuan pembangunan karena dapat melakukan pekerjaan rumah tangga serta secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan pendapatan [6]. Latar belakang mengapa perempuan perlu dipekerjakan adalah karena harga barang-barang pokok tidak naik secara proporsional dengan pendapatan rumah tangga, yang mengarah pada stabilitas rumah tangga dan peningkatan rumah tangga karena masalah ekonomi yang tidak pasti. Situasi ini mendorong perempuan, terutama ibu rumah tangga, untuk melakukan lebih dari sekedar pekerjaan rumah tangga dan membawa mereka ke sektor wirausaha untuk mendukung ekonomi keluarga [7]. Hal ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan keluarga dan masyarakat. Kemiskinan terjadi ketika sumber daya ekonomi dibatasi untuk kehidupan yang layak dan pendapatan rendah tidak sebanding dengan beban pengeluaran, sehingga sebagian besar atau bahkan dari total pendapatan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga

Berdasarkan prasurvey dan hasil diskusi, permasalahan-permasalahan utama yang dihadapi sesuai dengan tujuan dari pengabdian ini yaitu Masyarakat saat ini hanya berfokus untuk menangkap ikan dan buruh harian lepas di perkebunan sawit bagi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pendapatan mereka rata-rata masih sangat rendah. Belum optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di lingkungan mereka seperti limbah kelapa sawit yang dikelola masyarakat untuk menjadi produk yang bernilai ekonomis dan memiliki nilai seni yang tinggi. Belum adanya transfer IPTEK kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber potensi alam yang ada di sekitar mereka dengan memanfaatkan potensi limbah lidi kelapa sawit untuk menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat serta cara memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

2. METODE

Dalam rangka mewujudkan sasaran aksi kemaslahatan masyarakat ini, strategi yang digunakan adalah: Pertama, ceramah dan diskusi. Sasaran dari ceramah dan diskusi ini adalah: (1) untuk memperjelas demonstrasi “open governance” dalam hal penataan “satu kota satu barang” dan sekaligus menangkap keinginan masyarakat kepada kelompok sasaran; (2), untuk membedakan potensi aset normal dan komunitas pencipta secara lebih lengkap, dan; (3), untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana pemerintah kota dan masyarakat memanfaatkan limbah kelapa sawit untuk peningkatan keluarga.

Sebelumnya pada pembicaraan tersebut, telah disusun garis besar masalah aset bersama di Kota Merauke. Bahan untuk ceramah dan diskusi ini terdiri dari penjelasan dan ilustrasi tentang isu-isu kemajuan utama yang berdampak pada peningkatan di tingkat lingkungan [8], teritorial, dan di seluruh dunia; pentingnya memahami isu-isu dari isu-isu kunci yang berbeda yang terjadi di dalam kota; menghubungkan komponen-komponen pemerintahan terbuka (open

government) yang menunjukkan isu-isu perbaikan negara; memperjelas manfaat demonstrasi ke dalam strategi pengumpulan informasi (wawancara, persepsi, dokumentasi, FGD, dll.).

Ceramah dan diskusi dilakukan dengan menggunakan materi power point, proyektor, komputer, dan alat tulis. Kegiatan ini dikaitkan dengan memanfaatkan limbah kelapa sawit. Strategi ini dilakukan dengan menggambarkan pengasahan mengolah limbah kelapa sawit menjadi cangkang, piring dan tikar atau aspal. Gerakan ini mengikutsertakan mahasiswa Universitas Musamus. Secara umum, tindakan ini mengisolasi target pengumpulan orang menjadi dua kelompok. Setiap kelompok akan ditampilkan dengan garis besar kasus perbaikan dan setiap kelompok akan menentukan topik, memutuskan saksi, jenis keinginan, strategi yang digunakan untuk menemukan kebutuhan masyarakat dan menarik kesimpulan.

Setelah pelatihan berjalan, dilakukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang muncul antara upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan latihan yang berkembang secara nyata. Celah-celah yang ditemukan akan menjadi masalah bagi kegiatan kemaslahatan masyarakat yang akan diselesaikan dalam pengambilan setelah tahun. Penanda kemenangan aksi kemaslahatan komunitas ini didasarkan pada: (1) kedekatan target kumpul masyarakat dalam setiap rangkaian aksi; (2) jumlah kelompok sasaran pengamat yang membutuhkan gerakan ini untuk dilaksanakan kembali; (3) informasi dan kemampuan dalam memanfaatkan limbah kelapa sawit. Sasaran aksi tersebut adalah organisasi PKK. Tindakan ini diharapkan bermanfaat bagi individu-individu organisasi PKK dalam bentuk menggali informasi tambahan dan kemampuan dalam memanfaatkan limbah kelapa sawit menjadi aset normal dalam kemajuan partisipatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang diungkapkan sebelumnya, tujuan dari pengabdian ini untuk memulainya; memajukan informasi dan kemampuan organisasi PKK melalui penerapan suatu demonstrasi "*open governance*" dalam menangkap pemanfaatan limbah kelapa sawit. Saat ini, meningkatkan kemampuan administrasi organisasi PKK dalam mengawasi, bereaksi dan mengkomunikasikan isu-isu dan isu-isu vital kepada pengajaran pemerintah kota dan keterbukaan [9]. Alasan tindakan ini sejalan dengan potensi individu Kampung pada khususnya dan masyarakat sekitar PT BIA pada umumnya, khususnya aset untuk perkebunan kelapa sawit dan pendidikan sosial. Sementara itu, potensi aset-aset tersebut belum dikapitalisasi sedemikian rupa dalam pengembangan Kota Merauke. Hal ini sering benar-benar terlihat dari masuknya organisasi PKK dalam peningkatan kampung dan kapasitas pendidikan untuk menyelidiki sumber-sumber pembayaran yang ditentukan dari potensi aset bersama dari kelapa sawit.

Penataan yang dilakukan dalam mengatasi isu penguatan masyarakat di Kota Merauke adalah mengorganisir, mendidik dan memberdayakan masyarakat PKK dengan melakukan instruksi melalui ceramah dan persiapan latihan. Tindakan manfaat ini terdiri dari klarifikasi ilustrasi masalah kemajuan utama, seperti masalah pemanfaatan limbah sawit, pemanfaatan pekarangan dll. Isu-isu hasil panen seperti menampilkan generasi pedesaan dan peternakan dan isu-isu vital pasar pemanfaatan petani untuk pemenuhan bahan-bahan pemanfaatan petani seperti beras, kopi, gula, minyak goreng, air bersih, potensi lingkungan dan sebagainya [10]. Isu-isu kunci yang berbeda ini dibicarakan dan terkait dengan komponen administrasi untuk menunjukkan mengklarifikasi manfaat dari demonstrasi ke dalam strategi pengumpulan informasi seperti wawancara, persepsi, dokumentasi, FGD.

Pidato dan ceramah dilakukan dengan menggunakan slide, infocus, komputer, kamera, dan alat tulis. Selain itu, untuk mengasah latihan berbicara ibu ibu PKK, dilakukan strategi penanganan limbah sawit melalui TTG. Strategi ini dilakukan dengan membentuk tandan kecil dan pekarangan di samping rumah. Secara umum, gerakan ini memisahkan kelompok sasaran orang menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang membentuk limbah kelapa sawit dan kelompok satu memanfaatkan limbah kelapa sawit untuk pupuk sayuran. Setiap kelompok akan ditampilkan dengan garis besar proses pembuatan dan setiap kelompok akan menentukan subjek, memutuskan sumber, jenis, strategi yang digunakan untuk menemukan kebutuhan

masyarakat dan menarik kesimpulan. Dalam menyelesaikan tindakan manfaat ini, dilakukan penilaian. Setelah latihan manfaat berjalan, dilakukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang muncul antara upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dan latihan yang benar-benar mengasah. Celah-celah yang ditemukan akan menjadi masalah bagi kegiatan kemaslahatan masyarakat yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu pengambilan.



Gambar 1. Limbah Kelapa Sawit Untuk Pupuk

Pelatihan ini merupakan pelatihan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat tentang cara menganyam lidi kelapa sawit menjadi beberapa jenis kerajinan seperti piring, mangkok, dan lain sebagainya. Pada proses pelatihan ini, dibantu oleh 2 orang pelatih dari kelompok wanita tani yang juga merupakan kelompok binaan Universitas Musamus. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pembuatan anyaman dasar yang digunakan untuk membuat semua jenis kerajinan. Pada awalnya para peserta sangat kesulitan untuk merangkai anyaman dasar ini karena memang memerlukan teknik khusus. Namun demikian, kegigihan dan ketekunan para peserta dan pelatih, akhirnya pada hari pertama para peserta telah mampu membuat anyaman dasar tersebut walaupun beberapa diantaranya masih kesulitan dibagian tertentu.

Pada pelatihan hari kedua, materi pelatihan difokuskan pada anyaman lanjutan untuk membentuk sebuah kerajinan seperti piring dan mangkok. Pada hari kedua ini juga masih dilakukan pengulangan pada teknik pembuatan anyaman dasar agar para peserta semakin mahir membuatnya karena anyaman dasar ini merupakan kunci dari semua bentuk anyaman yang akan dihasilkan. Pada akhir pelatihan dihari kedua, para peserta telah mampu menghasilkan anyaman secara utuh berbentuk piring dan mangkok. Berakhirnya pelatihan pada hari kedua bukan berarti telah berakhir pula proses pelatihan yang akan dilakukan. Sebelum penutupan pelatihan, terlebih dahulu dibuat kesepakatan mengenai komitmen untuk terus melanjutkan proses pelatihan ini. Salah satu kesepakatan yang dihasilkan adalah akan terus dilakukan pertemuan lanjutan untuk terus meningkatkan kemampuan para peserta dalam menganyam kerajinan lidi. Pertemuan lanjutan dilakukan selama 4 (empat) minggu berturut-turut sebagai bentuk pemantapan hasil pasca pelatihan. Setelah dilaksanakan pelatihan dua kali oleh pelatih (narasumber), maka dilakukan pendampingan dengan tujuan untuk memantapkan ketrampilan membuat anyaman dari lidi kelapa sawit dengan berbagai bentuk anyaman. Sebelum dilakukan pendampingan pertama peserta diminta menyiapkan lidi masing-masing 200 helai. Pada kegiatan pendampingan peserta dibagi atas empat kelompok masing-masing kelompok membuat anyaman lidi dengan berbagai bentuk sehingga menghasilkan produk yang sudah jadi dan sebagian besar sudah rapi. Pendampingan kedua dilaksanakan yang dihadiri 19 orang peserta dari 22 orang yang dilatih. Hasil kerajinan membuat anyaman lidi dengan berbagai bentuk sudah rapi dan bagus. Peserta telah berhasil membuat anyaman lidi dengan

berbagai bentuk, antara lain piring, tempat air minum mineral gelas, keranjang buah dengan berbagai ukuran dan lain-lain.



Gambar 2. Pembuatan Piring dari Lidi Kelapa Sawit

Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan bergabung pada rangkaian acara rutin yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani, kemudian dilanjutkan dengan diskusi (discuss) dan tukar pikiran (sharing). Penyuluhan pada Gabungan Kelompok Tani ini dilakukan oleh ketua kelompok tani tim dosen serta beberapa mahasiswa. Pada kegiatan penyuluhan disampaikan beberapa sub pokok bahasan sebagai berikut: (1) Latar belakang pemilihan lokasi, (2) pengelolaan media tanam, (3) pemanfaatan tanaman untuk pekarangan (4) pemecahan masalah bersama (termasuk pemaparan solusi alternatif dari tim penyuluh). Pola Tanam Pekarangan Ditinjau dari tata letak pekarangan, pola pertanian pekarangan yang baik dapat diatur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika.

- a. Tanaman Sisi Rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan bumbu-bumbuan dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga bisa merusak pondasi rumah disamping pekarangan menjadi sangat lembab.
- b. Tanaman Belakang Rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal.
- c. Tanaman Pagar, dimaksudkan sebagai tanaman batas pekarangan, hendaknya dipergunakan sebagai pagar hidup yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkas dan bermanfaat banyak, misalnya beluntas yang bisa dipakai untuk obat dan lalapan, tanaman puring, kedondong, belimbing dan lain sebagainya.



Gambar 3. Pemanfaatan Pekarangan Untuk Sayur

4. KESIMPULAN

Tindakan melibatkan organisasi PKK memiliki saran untuk persepsi diri individu organisasi PKK dan desain gaji keluarga petani. Latihan Penyusunan dan Penyuluhan dengan Strategi Penyusunan dan Penyuluhan Model Administrasi Terbuka dan Teknologi Tepat Guna (TTG). Adapun manfaat latihan yang didapat adalah: Pertama, pengetahuan dan keterampilan dalam mengawasi tandan. Momen kemampuan dalam menangani kelapa sawit dan limbah ternak menjadi piring, tikar, briket dan pupuk. Perlakuan pemborosan ini diharapkan menjadi upah elektif bagi keluarga dan petani kelapa sawit, terutama di tengah masa kebangkitan kelapa sawit. Dalam konteks keterlibatan organisasi PKK dianggap penting untuk mengikutsertakan semua mitra. Program penguatan masyarakat dilakukan oleh pemerintah daerah harus dikoordinasikan dengan pendampingan yang berkelanjutan dari organisasi PKK dalam memahami potensi modal sosial organisasi PKK. Para pelaku perdagangan diharapkan dapat bersinergi dengan Pemerintah dalam membangun organisasi dalam membentuk organisasi PKK dengan memanfaatkan aset-aset khas, khususnya kelapa sawit dan hewan yang menghasilkan produk unggulan lokal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Harahap, Z. Lubis, and A. Rahman, "Analisis Potensi dan Strategi Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu," *AGRISAINS J. Ilm. Magister Agribisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 162–176, 2019.
- [2] Z. Fadri, M. Candra, and T. Chaniago, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Konversi Lahan Pertanian ke Kelapa Sawit," *Istinarah Ris. Keagamaan, Sos. dan Budaya*, vol. 3, no. 1, pp. 51–60, 2021.
- [3] N. A. Khatamin, W. Damayanti, T. Muntoha, and N. Azizeh, "Pemberdayaan Ekonomi Mikro dalam Pembuatan Kreasi Piring dengan Media Lidi Sawit," *Wisanggeni J. Pengabd. Masy.*, pp. 44–52, 2022.
- [4] T. Toni, A. Anjar, P. N. Adi, A. Rahmad, M. Nasution, and C. Setiani, "Pemanfaatan Sumber Alam Lidi Kelapa Sawit Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bagan Sinembah," *IKA BINA EN PABOLO Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 86–93, 2022.
- [5] R. Ridhwan, L. E. Fitri, and S. Indrawijaya, "Pemberdayaan Ekonomi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Nyogan Melalui Diversifikasi Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Produk Kerajinan Tangan," *J. Karya Abdi Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 484–493, 2020.
- [6] N. W. Suarmini, S. Zahrok, and D. S. Y. Agustin, "Peluang Dan Tantangan Peran Perempuan Di Era Revolusi Industri 4.0," *IPTEK J. Proc. Ser.*, no. 5, pp. 48–53, 2018.
- [7] L. D. Apriawan, S. Nurjannah, and O. P. Inderasari, "Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah," *J. Urban Sociol.*, vol. 3, no. 1, pp. 49–64, 2020.
- [8] D. T. Fuadah, "Pengelolaan perkebunan kelapa sawit berdasarkan prinsip ISPO di PTPN VIII Cikarang, Jawa Barat," *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 23, no. 3, pp. 190–195, 2018.
- [9] A. Permatasari and N. Sofyan, "PENDAMPINGAN TATA KELOLA DAN DIGITALISASI ADMINISTRASI PKK," 2021.
- [10] E. A. J. Esti, U. Afdah, and Y. S. Rahayu, "Merancang Usaha Tani Sayuran Skala Rumahan di Kelompok Ibu-Ibu PKK RT 03 RW 06 Kelurahan Mulyorejo," *JATI EMAS (Jurnal Apl. Tek. dan Pengabd. Masyarakat)*, vol. 5, no. 3, pp. 13–18, 2021.